BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru PAI di kabupaten Solok, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan pelaksanaan Supervisi Klinis

Pendekatan yang digunakan pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru PAI di kabupaten Solok adalah: pendekatan kolaboratif yaitu perpaduan dari pendekatan direktif (langsung) dan non direktif (tidak langsung). Pada pendekatan kolaboratif ini pengawas PAI dan guru PAI di kabupten Solok bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru PAI tersebut, sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antara pengawas PAI dengan guru PAI di kabupaten Solok dalam mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan strategi belajar mengajar.

Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan dalam supervisi klinis yang sangat disukai oleh guru PAI di kabupaten Solok karena dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan guru PAI bisa mencurahkan segala permasalahannya kepada pengawas PAI tanpa rasa

takut, mereka merasa dihargai oleh pengawas dan tidak merasakan beban yang berat jika bertemu dengan pengawas. Karena guru PAI bisa memecahkan permasalahan yang terjadi dilapangan bersama-sama dengan pengawas.

2. Prosedur yang pelaksanaan Supervisi Klinis

a. Tahap pertemuan pendahuluan

Pada pertemuan pendahuluan ini terjadi kesepakatan antara bapak Dudu Wardana dengan kedua guru PAI di kabupaten Solok untuk membangun sikap saling pengertian dan kemudahan dalam berkomunikasi. Setelah itu Pengawas dan masing-masing guru PAI mendiskusikan serta memutuskan hal-hal yang akan disupervisi pada waktu pertemuan tersebut.

Pengawas PAI bapak Dudu Wardana memberikan pembinaan kepada kepada pak Nova Mirza tentang bagaimana memotivasi anak agar bisa menghafal ayat AlQur'an dalam jangka waktu yang lama dan kepada buk Multinazir diberikan pembinaan tentang penyusunan perencanaan pembelajaran, terutama penyusunan silabus dan RPP. Materi pembinaan yang diberikan adalah berdasarkan hasil analisis instrumen atau pedoman wawancara.

b. Tahap Observasi Pembelajaran

Pada kegiatan observasi ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara pengawas PAI bapak Dudu Wardana dan guru PAI pada waktu mengadakan pertemuan awal. Kegiatan ini

dilakukan untuk mengumpulkan data bertitik tolak pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam kelas: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan menutup pelajaran.

c. Tahap Pertemuan Balikan

Pada tahap pertemuan balikan ini ada beberapa hal yang ditetapkan bersama-sama:

1) Perilaku positif pembelajaran yang harus dipelihara oleh kedua guru PAI di kabupaten Solok. Di antaranya:
   a) Diawal kegiatan pembelajaran, keduanya mampu mengkondisikan siswa baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
   b) Memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan eksplorasi melalui buku sumber yang disediakan.
   c) Menutup pelajaran, terlebih dulu bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
2) Adanya kesepakatan dalam menemukan strategi-strategi alternatif untuk mencapai perubahan yang dinginkan.

Di samping itu terdapat beberapa perilaku dalam mengajar yang belum sesuai dengan yang diharapkan di antaranya:

1) Kurang memberikan materi pengait (apersepsi) ketika membuka pelajaran,

2) Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan elaborasi, sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru
3) Masih lemahnya keterampilan bertanya.
4) Masih minimnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar.
5) Masih kurangnnya keterampilan dalam memotivasi anak menghafal AlQur'an.

3. Teknik pelaksanaan Supervisi Klinis

Teknik yang digunakan oleh pengawas PAI di kabupaten Solok adalah teknik kunjungan kelas karena Pengawas PAI datang ke kelas untuk mengobservasi guru PAI yang mengajar. Di mana dalam ini dilakukan beberapa tahap:

a. Tahap pertemuan awal. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
b. Tahap observasi kelas. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
c. Tahap pertemuan balikan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, dan
d. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyarankan kepada pengawas PAI di kabupaten Solok untuk melakukan beberapa hal:

1. Pada pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru PAI di kabupaten Solok adalah agar disesuaikan dengan karakteristik guru seperti: kemampuan, kebutuhan, minat kematangan profesional dan karakteristik personal.
2. Pada prosedur pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru PAI di kabupaten Solok yang berhubungan dengan pertemuan awal, observasi dan balikan lebih diintensifkan sehingga kekurangan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya bisa lebih baik dan sempurna.
3. Pada teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru PAI di kabupaten Solok berhubungan dengan semua kegiatan supervisi klinis diharapkan seorang pengawas bisa melaksanakan fungsinya dalam mendiagnosis, menilai, merencanakan, memberi motivasi, memberi penghargaan dan melaporkan kemajuan dari guru yang disupervisinya.
4. Bagi pengawas PAI yang lain agar menjadikan pelaksanaan supervisi klinis klinis di kabupaten solok sebagai contoh dan motivasi agar bisa juga melaksanakan kegiatan tersebut kepada guru binaannya.